

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pengindentifikasian biaya *belis*

Dasar pengidentifikasi nilai dalam biaya *belis* yang dikeluarkan dalam adat perkawinan masyarakat Desa Watololong dimulai dari *gete dahang*, acara pernikahan sampai pada tahap *pupu opu binek*. Biaya-biaya yang dikeluarkan berdasarkan pada 6 tahapan ada 7 nilai. Tahapan-tahapan dalam proses pernikahan adat dengan menggunakan "*belis*" ialah:

- a. Tahapan *Gete Dahang*: biaya yang dikeluarkan mencakup kue basah, kue kering, sirih dan pinang, arak, rokok, kopi, daun teh, gula pasir.
  - Dari pihak laki-laki : Rp 5.366.000
  - Dari pihak perempuan : Rp 5.425.000
- b. Tahapan *Pupu Opu Bine*: biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup 1 ekor babi, 1 ekor kambing, beras, sayuran, kue basah, kue kering, sirih dan pinang, arak, rokok, kopi, daun teh, gula pasir.
  - Dari pihak laki-laki : Rp 22.771.000
  - Dari pihak perempuan : -
- c. Tahapan *Ro'i Bala Reken Rete*: biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup 1 ekor babi, 1 ekor kambing, beras, sayuran, kue basah, kue kering, sirih dan pinang, arak, rokok, kopi, daun teh, gula pasir, dan bumbu dapur.

- Dari pihak laki-laki : Rp 25.617.000
  - Dari pihak perempuan : Rp 24.600.000
- d. Tahapan *Pupu Ewa*: biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup 1 ekor babi 1 ekor kambing, beras, sayuran, kue basah, kue kering, sirih dan pinang, arak, rokok, kopi, daun teh, gula pasir, dan bumbu dapur.
- Dari pihak laki-laki : Rp 24.730.000
  - Dari pihak perempuan : -
- e. Tahapan *Sorong Witi Bala*: biaya-biaya yang dikeluarkan ialah 3 gading (gading besar, gading sedang dan gading kecil), 18 ekor babi besar, 5 ekor babi sedang, 27 kambing besar, 3 ekor kambing sedang, 2 ekor ayam besar, beras, sayuran, kue basah, kue kering, sirih dan pinang, arak, rokok, kopi, daun teh, gula pasir, dan bumbu dapur.
- Dari pihak laki-laki : Rp 1.154.029.000
  - Dari pihak perempuan : Rp 861.904.000
- f. Tahapan *Pupu Opu Bine*: biaya-biaya yang dikeluarkan ialah 1 ekor babi, 1 ekor kambing, beras, sayuran, kue basah, kue kering, sirih dan pinang, arak, rokok, kopi, daun teh, gula pasir, dan bumbu dapur.
- Dari pihak laki-laki : Rp 22.866.000
  - Dari pihak perempuan : -

Dan terdapat 7 nilai yang terdiri dari nilai pertemuan awal keluarga laki-laki dan perempuan untuk mencapai kesepakatan agar bisa melanjutkan keseriusan dari calon pengantin diantaranya; Penghargaan kepada calon mempelai laki-laki dan membantu calon mempelai laki-laki, Permohonan izin

dan permintaan restu dari keluarga, jaga diri antara mempelai laki-laki dan mempelai Perempuan, nilai adanya ikatan resmi antara mempelai perempuan dan mempelai laki-laki, menghargai *binek nobu*, dan menghargai Perempuan, nilai penghormatan dan penghargaan kepada jasa orangtua.

2. Ada kesamaan dalam penetapan harga *belis* pada konsep harga dalam akuntansi. Diantaranya ialah:

1. Penetapan Harga Berbasis Nilai (*Value-Based Pricing*)

Dalam budaya *belis* pada masyarakat desa Watololong, keluarga perempuan berasal dari keluarga terpandang dengan status sosial tinggi, maka nilai *belis* yang diminta lebih tinggi karena nilai sosial dan budaya yang dirasakan lebih besar.

2. Penetapan Harga Kompetitif (*Competitive Pricing*)

Dalam budaya *belis* pada masyarakat desa Watololong, penetapan harga kompetitif ini dilihat dari masyarakat setempat, *belis* biasanya terdiri dari 1 gading untuk 1 saudara dari pihak perempuan. Maka keluarga laki-laki mungkin akan menetapkan *belis* mereka berdasarkan standar ini agar tetap kompetitif dan diterima oleh keluarga perempuan. Jadi, karena keluarga dari pihak perempuan ini memiliki 3 saudara laki-laki maka jumlah gading yang harus disiapkan ialah 3 buah gading gajah.

## 6.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan oleh penulis ialah untuk masyarakat Desa Watololong agar tetap menjaga dan melestarikan

pemberian belis berupa gading pada adat perkawinan, karena gading gajah merupakan simbol penghargaan tertinggi terhadap pribadi seorang gadis yang hendak dinikahi dan menjadi lambang keberanian dan harga diri bagi laki-laki yang ingin meminang.